



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri 42 Padang Kota Padang

Efforts to Improve Dance Learning Outcomes Using Audio Visual Media at SMP Negeri 42 Padang Padang City

Aulia Nursalamah Retno Kinasih¹; Fuji Astuti²;

¹Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia .

(*)□ (e-mail) aulianursalamahretnokinasih@gmail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 menggunakan media audio visual pada mata pelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 42 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terbagi kedalam 4 kali pertemuan. Objek penelitian siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 42 Padang. Instrument penelitian lembar penilaian aktifitas belajar terdiri dari indikator keaktifan, keseriusan, percaya diri dan kerjasama, instrument kedua berbentuk penilaian keterampilan (praktek) siswa. Teknik analisis data berupa rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio visual mampu meningkat dalam hal keaktifan, keseriusan, percaya diri dan Kerjasama yang baik dalam menampilkan gerak tari. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai terendah yaitu 4 point dan nilai tertinggi sebesar 11 point secara keseluruhan pada siklus I memperoleh nilai kurang baik (50%) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai terendah yaitu 8 point sedangkan nilai tertinggi yaitu 11 point secara keseluruhan pada siklus II diperoleh nilai kategori baik (81%). Hasil keterampilan (praktek) siswa pada siklus I termasuk kategori rendah dengan nilai terendah yaitu 35 point dan nilai tertinggi yaitu 80 point dengan perolehan 4 orang siswa tuntas (13%), setelah dilakukan refleksi pada siklus II siswa mulai memahami materi yang disampaikan melalui media audio visual sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dimana diperoleh nilai terendah adalah 70 point sedangkan nilai tertinggi 100 point dengan perolehan siswa tuntas sebanyak 27 orang (90%) sesuai standar KKM sekolah

Kata kunci: Hasil Belajar, Seni Tari, Media Audio Visual.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

To cite this article:

Nursalamah, A.R.K & Astuti, F. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar seni tari dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 42 Padang Kota Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. XX–XX. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

Abstract

The research aims to determine efforts to improve the learning outcomes of class VIII 1 students using audio visual media in arts and culture (dance) subjects at SMP Negeri 42 Padang. This research is classroom action research (PTK) consisting of four actions, namely planning, action, observation and reflection. The research was carried out in two cycles divided into 4 meetings. Research object for class VIII 1 students at SMP Negeri 42 Padang. The research instrument for the learning activity assessment sheet consists of indicators of activeness, seriousness, self-confidence and cooperation, the second instrument is in the form of assessing students' skills (practice). The data analysis technique is a percentage formula. The results of the research show that students' learning activities using audio-visual media can increase in terms of activeness, seriousness, self-confidence and good cooperation in performing dance movements. The results of student learning activities in cycle I obtained the lowest score, namely 4 points, and the highest score was 11 points. Overall, in cycle I, the score was not good (50%), while in cycle II there was an increase with the lowest score being 8 points, while the highest score was 11. Overall points in cycle II obtained a good category score (81%). The results of students' skills (practice) in cycle I were in the low category with the lowest score being 35 points and the highest score being 80 points with 4 students completing (13%), after reflection in cycle II students began to understand the material presented via audio media. visual so that there is an increase in learning outcomes where the lowest score obtained is 70 points while the highest score is 100 points with 27 students completing the results (90%) according to the school's KKM standards.

Keywords: Learning Outcomes, Dance, Audio Visual Media.

Pendahuluan

Pencapaian hasil belajar yang maksimal dibutuhkan peran guru didalam pelaksanaannya. Pengembangan potensi siswa dan meningkatkan kreativitas dirinya dibutuhkan pendidikan formal untuk mendorong pengembangan potensi tersebut. Kreativitas merupakan bagian dari kearifanyang dihasilkan oleh otak manusia. (Astuti, 2021).

Kreatif merupakan hal yang diinginkan setiap orang, karena setiap orang memiliki potensi kreatif dalam dirinya, akan tetapi potensi kreatif tidak akan muncul jika tidak diasah, maka perlu diasuk suatu kreatifitas tersebut untuk menghasilkan sebuah karya baru yang berkualitas (Astuti, 2013).

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas VIII SMPN 42 Padang, siswa terlihat kurang tertarik terhadap pembelajaran karena tidak di tunjang dengan media dan hanya berfokus kepada metode ceramah. Guru membacakan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku dan LKS tanpa mempraktekkan langsung tari yang akan diujikan pada saat ujian semester. Sehingga hasil belajar siswa selama ini tidak ada peningkatan dan masih dibawah KKM 80. Sedangkan di Sekolah tersebut sudah ada alat pembelajaran yang canggih salah satunya adalah in-focus, namun guru-gurunya kurang memanfaatkan alat-alat tersebut. Oleh karna itu penulis ingin menawarkan dengan menggunakan media audiol visual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 menggunakan media audio visual pada mata pelajaran seni budaya(tari) di SMP Negeri 42

Padang. Media audio visual diharapkan mampu dalam meningkatkan hasil belajar yang dilihat melalui aktivitas belajar siswa maupun penilaian hasil praktek seni tari siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 42 Padang. Melalui penggunaan media audio visual ini dapat mengatasi rendahnya hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII 1 SMP Negeri 42 Padang.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reasch*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 42 Padang Kota Padang. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII 1 yang berjumlah 32 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator keaktifan, keseriusan, percaya diri dan kerjasama, kemudian lembar penilaian hasil praktek siswa yang terdiri dari indikator gerak, tempo dan pola lantai. Jenis data penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan informan untuk melengkapi informasi mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio Visual, Data tentang penelitian ini diperoleh dari informan di SMPN 42 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan media audio visual. Teknik analisis data yang digunakan dengan rumus presentase dengan membedakan *mean score*.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 42 Padang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, tepatnya di Jl. Pasir Jambak, RT. 01 RW. 10, Kel. Pasie Nan Tigo Padang, Sumatera Barat. SMP Negeri 42 Padang berdiri pada 25 Agustus 2015. Sekolah ini yang berdiri di atas lahan seluas 5.590 m². SK pendirian dan Operasional untuk SMP Negeri 42 Padang dengan nomor 421.1/557/Dp/Bid.Dikdas-01/2015. SMP Negeri 42 Padang memiliki akreditasi B pada tahun 2018 berdasarkan sertifikat 260/BAN-PROV/SKX/2018. SMP Negeri 42 Padang saat ini menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Saat ini SMP Negeri 42 Padang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Firdaus, S.Pd. SMP Negeri 42 Padang memiliki visi yaitu "Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan" dengan misi sekolah 1) Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan. 2)Melaksanakan penanaman nilai nilai akhlak mulia. 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik. 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana berkesinambungan. 5)Mewujudkan sekolah yang bersih. 6)Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau. 7)Mewujudkan sekolah bebas asap rokok. 8) Mewujudkan sekolah yang nyaman.

SMP Negeri 42 Padang berada dikawasan kampung penduduk dengan lingkungan yang asri dan akses yang dekat menuju area Pantai Pasir Jambak. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan. Kondisi lingkungan sekolah yang

nyaman dengan kondisi sarana dan prasarananya menjadi salah satu bentuk kenyamanan yang disediakan sekolah untuk peserta didik. Jumlah guru (termasuk kepala sekolah) di SMP Negeri 42 Padang yaitu 21 orang dengan jumlah tenaga administrasi sebanyak 7 orang. Siswa SMP 42 Padang secara keseluruhan berjumlah 316 orang siswa. 245 siswa ini terdiri dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan kelas IX. SMP Negeri 42 Padang memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup lengkap, akan tetapi masih terdapat alat yang kondisinya kurang baik dan jumlah ketersediaan yang terbatas.



Gambar 1. Lokasi Penelitian SMP Negeri 42 Padang

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan kedalam empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tahapan perencanaan (*plan*), tahapan tindakan (*action*), tahapan observasi (*observasion*) dan tahapan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 04 Maret 2024 dan tanggal 22 April 2024. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan pada kegiatan belajar siklus I.

a. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

1) Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti melakukan diskusi bersama guru mata pelajaran terkait rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi pola lantai berdasarkan kurikulum 2013. Hasil diskusi bersama guru dihasilkan perencanaan pembelajaran dimana materi yang akan diajarkan dibagi kedalam dua kali pertemuan untuk melihat aktivitas belajar siswa dan keterampilan siswa. Pada pertemuan pertama siklus I akan diajarkan materi terkait pola lantai pada tari bagurai yang merupakan tari kreasi Minangkabau.

4.3Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai	4.3.1memperagakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai 4.3.2menampilkan kreasi seni tari
--	--

2) Rumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru maka dalam proses pembelajaran tari andun pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak

tari kreasi berdasarkan pola lantai maka diputuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa adalah

- a. Siswa mampu untuk memperagakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- b. Siswa mampu menampilkan seni tari

3) Penilaian

Pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini akan dilakukan kedalam dua tahap penilaian yaitu penilaian aktivitas belajar dan penilaian keterampilan (praktek) siswa. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang berisikan indikator penilaian tentang keaktifan, keseriusan, percaya diri dan kerjasama. Sedangkan pada penilaian keterampilan (praktek) siswa peneliti menyiapkan lembar penilaian dengan indikator gerak, tempo dan pola lantai.

b. Tahapan Tindakan (*Action*)

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2024. Pada pertemuan ini peneliti bersama guru memfokuskan kepada materi pola lantai tari bagurau pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan media audio visual bertujuan untuk memperlihatkan secara mendetail pola lantai yang ada pada tari bagurau yang merupakan salah satu tari kreasi Minangkabau. Pada pertemuan 1 ini siswa dibagi kedalam kelompok untuk mempermudah siswa dalam berlatih Gerakan tari bagurau. Pertemuan 1 ini terbagi kedalam 3 tahapan yaitu awal, kegiatan inti dan akhir. Waktu mata Pelajaran seni tari dimulai pada pukul 10.45-12.20 WIB.

Berikut uraian dari masing-masing tahapan dalam proses pembelajaran:

a) Awal

Kegiatan awal ini guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran Adapun uraian pada tahap awal adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas dalam suasana yang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- 3) Guru melaksanakan pengecekan kehadiran siswa
- 4) Guru mempersiapkan materi pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dan media pembelajaran yang digunakan yaitu audio visual
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada KD 4.3 dengan indikator KD 4.3.1 yaitu siswa mampu untuk memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- 6) Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran menggunakan media audio visual
- 7) Guru menginformasikan penilaian-penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

b) Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti ini proses pembelajaran utama dari pelaksanaan media audio visual dalam materi tari bagurau pada pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai, berikut uraian pelaksanaannya:

- 1) Guru merangsang siswa dengan menayangkan Gerakan tari bagurau pertama melalui media audio visual dan siswa mengikuti Gerakan yang ditayangkan
- 2) Guru menayangkan video tari bagurau yang ditayangkan melalui *infocus*
- 3) Guru menyampaikan materi tentang pola lantai materi gerak tari berdasarkan pola lantai sesuai dengan video yang diamati oleh siswa dan memberikan beberapa contoh pola lantai salah satunya pola lantai dari tari bagurau
- 4) Guru memperagakan gerak dan pola lantai tari bagurau yang dimulai dari gerak pembuka dengan pola lantai vertikal, gerak transisi pola lantai melingkar dan kemudian guru memperagakan gerak sambah pola lantai *zigzag* (huruf x).
- 5) Guru mempersilahkan siswa untuk berdiri sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan mengosongkan area Tengah kelas.
- 6) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju dan memperagakan Gerakan tari bagurau yang ditayangkan melalui media audio visual secara bersama-sama, Dimana kelompok 1 diwakilkan oleh Maulana, kelompok 2 diwakilkan oleh aurora, kelompok 3 diwakilkan oleh Dimas, kelompok 3 diwakilkan oleh Akbar, kelompok 4 diwakilkan oleh Safa dan kelompok 5 diwakilkan oleh Zivana.
- 7) Guru mempersilahkan siswa untuk Kembali berlatih dengan kelompoknya masing-masing menggunakan media audio visual yang diatayangkan didepan kelas dan juga Sebagian lainnya menonton video melalui laptop dan ponsel
- 8) Setelah sesi berlatih selesai guru meminta siswa untuk memperagakan Kembali pola lantai tari bagurau yang ditampilkan masing-masing kelompok dimulai dari kelompok 1 dan diakhiri oleh penampilan kelompok 5.
- 9) Hasil aktivitas belajar siklus I pertemuan 1 ini guru melihat masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berlatih, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam memperagakan gerak tari, kurangnya keseriusan dan Kerjasama dalam kelompok

c) Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, Dimana dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini siswa masih mengalami kesulitan dalam memperagakan pola lantai dan tempo dalam tari.
- 2) Guru bersama siswa Kembali meperagakan tempo dan pola lantai yang benar sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
- 3) Guru memperagakan Kembali tentang pola lantai dan tempo yang ada didalam tari bagurau.

- 4) Guru mengajukan pertanyaan terkait pemahaman dan kesiapan siswa untuk berlatih bersama Gerakan tari bagurau yang akan ditampilkan pada minggu selanjutnya. Kemudian siswa menyatakan sudah paham dengan materi gerak yang diajarkan dan siap untuk bekerja sama untuk berlatih gerak tari yang akan ditampilkan.



Gambar 2. Guru Mempersiapkan Kelas Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1



Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi Pada Siklus I Pertemuan 1



Gambar 4. Guru Merangsang Siswa Melakukan Gerak Tari Pada Siklus I Pertemuan 1

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024. Pada pertemuan ini peneliti bersama guru memfokuskan untuk mengulas Kembali kemampuan siswa dalam memperagakan pola lantai tari bagurau pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai. Pada pertemuan 2 ini akan dilaksanakan penilaian keterampilan (praktek). Pertemuan 2 ini terbagi kedalam 3 tahapan yaitu awal, kegiatan inti dan akhir. Waktu mata Pelajaran seni tari dimulai pada pukul 10.45-12.20 WIB.

a) Awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran Adapun uraian pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas dalam suasana yang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- 3) Guru melaksanakan pengecekan kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- 5) Guru menginformasikan penilaian-penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti ini proses pembelajaran utama dari pelaksanaan media audio visual pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai, berikut uraian pelaksanaannya:

- 1) Guru mengulas Kembali pembelajaran minggu sebelumnya tentang kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- 2) Guru melakukan sesi tanya jawab tentang pemahaman siswa tentang gerak, tempo dan pola lantai tari bagurau yang dipelajari minggu sebelumnya yang terdiri dari gerak pembuka dengan pola lantai vertikal, gerak transisi pola lantai melingkar dan kemudian guru memperagakan gerak sambah pola lantai *zigzag* (huruf x). Guru menginstruksikan 5 orang siswa untuk diarahkan membentuk gerak transisi pola lantai melingkar.
- 3) Guru kemudian meminta siswa untuk memperhatikan media audio visual yang menayangkan tari bagurau
- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk duduk bersama kelompok yang sudah ditetapkan pada minggu sebelumnya
- 5) Guru meminta untuk kelompok pertama yang terdiri dari Maulana, Alvino, Angel, Aras, Arkhan dan Atika menampilkan hasil tari bagurau yang telah dipelajari.
- 6) Guru melakukan evaluasi gerak pada penampilan kelompok pertama, Dimana masih terlihat kurang tepatnya pola lantai dan tempo tari yang ditampilkan
- 7) Guru Kembali mempersilahkan kelompok kedua untuk tampil yang terdiri dari Aurora, Cakra, Chelsy, Cheri, Diffo dan Dimas.
- 8) Guru mengevaluasi pada kelompok 2 kerjasama kelompok terlihat sangat kompak yang terlihat dari tempo yang ditampilkan tetapi pada pola lantai siswa masih belum melaksanakan pola lantai yang sesuai dengan tari bagurau.
- 9) Guru Kembali mempersilahkan kelompok ketiga untuk tampil yang terdiri dari Fairuz, Farhan, Fiora, Imam, Irsya dan Malika.

- 10) Guru melakukan evaluasi gerak pada penampilan kelompok ketiga, Dimana masih terlihat kurang Kerjasama dalam penampilan tari dan siswa masih kurang percaya diri dalam melakukan gerak tari.
- 11) Guru Kembali mempersilahkan kelompok keempat untuk tampil yang terdiri dari Akbar, Andhika, Nayla, Nazira dan Rafif.
- 12) Guru melakukan evaluasi gerak pada penampilan kelompok keempat, Dimana kelompok 4 terlihat tidak serius dalam menampilkan tari karena tidak percaya diri sehingga Gerakan dan pola lantai yang ditampilkan tidak sesuai yang dipelajari.
- 13) Guru Kembali mempersilahkan kelompok kelima untuk tampil yang terdiri dari Raka, Rayfal, Safa, Vicky, Wildan dan Zivana.
- 14) Guru melakukan evaluasi gerak pada penampilan kelompok keempat, Dimana kelompok 5 menampilkan gerak tari dengan tempo yang belum sempurna, tetapi mampu untuk tampil dengan kerja sama yang baik.
- 15) Guru mengulas Kembali materi tentang kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang gerak, tempo, pola lantai pada tari bagurau.

c) Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, Dimana dalam penilaian praktek ini guru melihat siswa masih belum mampu menampilkan pola lantai tari bagurau yang benar.
- 2) Guru mempergakan kepada siswa pola lantai yang benar dan harus dikuasai siswa agar penampilan tari siswa semakin indah.
- 3) Guru bersama siswa Kembali meperagakan secara bersama-sama pola lantai yang benar sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
- 4) Guru bersama siswa Kembali meperagakan secara bersama-sama pola lantai yang benar sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
- 5) Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan diri dan berlatih tempo dan pola lantai tari bagurau pada minggu selanjutnya.
- 6) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai bentuk mengakhiri kegiatan pembelajaran



Gambar 5. Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2





Gambar 6. Siswa Melaksanakan Penialain Keterampilan Siklus I

c. Tahapan Observasi (*Observation*)

1) Aktivitas Belajar

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan	%	Ket	Rata-Rata (%)	Ket
1.	Keaktifan	1	51	Kurang baik	55	Kurang baik
		2	61	Cukup baik		
2.	Keseriusan	1	48	Kurang baik	56	Kurang baik
		2	63	Cukup baik		
3.	Percaya diri	1	38	Tidak baik	47	Kurang baik
		2	56	Kurang baik		
4.	Kerjasama	1	37	Tidak baik	45	Kurang baik
		2	53	Kurang baik		

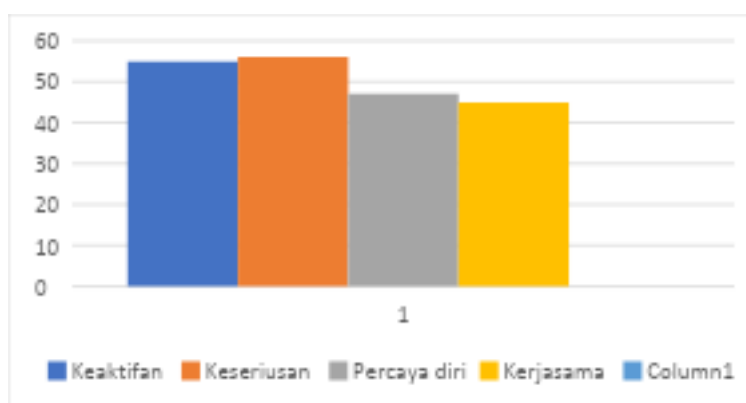
Berdasarkan perolehan hasil aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diketahui pada indikator keaktifan diperoleh nilai 51% kategori kurang baik, selanjutnya pada indikator keseriusan diperoleh nilai 48% kategori kurang baik, indikator percaya diri 38% kategori tidak baik, indikator kerjasama memperoleh presentase 37% kategori tidak baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 43% yang artinya aktivitas belajar siswa bernilai kurang baik.

Pada siklus I pertemuan 2 diketahui pada indikator keaktifan diperoleh nilai 61% kategori cukup baik selanjutnya pada indikator keseriusan diperoleh nilai 63% kategori cukup baik, indikator percaya diri 56% kategori kurang baik, indikator kerjasama memperoleh presentase 53% kategori kurang baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 56% yang artinya aktivitas belajar siswa sudah bernilai kurang baik.

Rata-rata keseluruhan penilaian aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh indikator pada indikator keaktifan diperoleh nilai 55% kategori kurang baik, selanjutnya pada indikator keseriusan diperoleh nilai 56% kategori kurang baik, indikator percaya diri 47% kategori kurang baik, indikator kerjasama memperoleh presentase 45% kategori kurang baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 50% yang artinya aktivitas belajar siswa bernilai kurang baik secara keseluruhan Pada siklus I.

Hasil keseluruhan diatas menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang belum mampu memperoleh nilai sempurna dalam penilaian aktivitas belajar. Dimana diketahui dari 30 orang siswa terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai pada kategori baik, 3 orang siswa memperoleh nilai cukup baik, dan 15 orang siswa lainnya memperoleh nilai kurang baik, dan 11 orang siswa memperoleh nilai tidak baik. Perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada bagian lampiran 2 halaman 97-98.

Berikut ini hasil grafik aktivitas belajar siswa Pada siklus I



Gambar 7. Aktivitas belajar siswa Siklus I

2) Penilaian Keterampilan (Praktek)

Tabel 2. Hasil Penilaian Indikator Keterampilan (Praktek) Siswa Siklus I

No.	Penialain	Rata-rata	Kategori
1.	Gerak	62%	Cukup baik
2.	Tempo	58%	Kurang baik
3.	Pola lantai	39%	Kurang baik
Jumlah		53%	Kurang baik

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan (Praktek) Siswa Siklus I

No.	Penialain	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	4	13%
2.	Tidak tuntas	26	87%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil keterampilan (praktek) siswa yang diukur melalui indikator penialain yaitu gerak, tempo dan pola lantai. diketahui Pada siklus I sebanyak 26 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 80 sedangkan 4 orang siswa lainnya dinyatakan tuntas dengan memperoleh nilai diatas 80. Selanjutnya dari hasil penilaian keterampilan ini dapat dihitung presentase keterampilan siswa pada indikator gerak memperoleh rata-rata 62% kategori cukup baik, pada indikator tempo diperoleh rata-rata 58% dengan kategori kurang baik dan indikator pola lantai diperoleh rata-rata 39% dengan kategori tidak baik, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik Pada siklus II khususnya pada keterampilan tempo dan pola lantai siswa. Perolehan data hasil belajar siswa Pada siklus I dapat dilihat pada bagian lampiran 3 halaman 103.

d. Tahapan Refleksi (*Reflection*)

Hasil-hasil temuan Pada siklus I, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dilakukan Pada siklus I melalui penilaian aktivitas belajar pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata nilai 55% yang tergolong kurang baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, menggunakan waktu dengan baik, memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk mampu lebih percaya diri lagi dalam berlatih dan mempergakan gerak tari dikelas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan media audio visual masih belum meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan tari bagurau pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dimana 26 orang siswa (87%) belum memperoleh nilai yang tuntas. Hal ini disebabkan para siswa yang kurang memperhatikan guru dan teman sebaya dalam memeragakan gerak tari yang dipaparkan melalui media audio visual dikelas. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang tempo dan pola lantai tari bagurau kepada siswa agar siswa mampu untuk tampil percaya diri dalam memeragakan gerak tari.

2. Proses Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. pada siklus II ini peneliti bersama guru memfokuskan kepada kemampuan aktivitas belajar siswa yang masih bernilai rendah pada siklus I yaitu pada aktivitas belajar indikator percaya diri dan Kerjasama, sedangkan pada penilaian praktek siswa masih mengalami kendala pada pola lantai yang masih bernilai kurang baik khususnya pola lantai *zigzag* pada Gerakan sambah dimana siswa belum membentuk posisi yang rapi dan tempo yang selaras pada Gerakan transisi pola lantai melingkar. Pelaksanaan siklus II ini dimulai secara terstruktur dengan empat tahapan penelitian tindakan kelas sama seperti siklus I yaitu tahapan perencanaan (*plan*), tahapan tindakan (*action*), tahapan observasi (*observasion*) dan tahapan refleksi (*reflection*) dengan memfokuskan siswa untuk percaya diri dan mampu untuk bekerjasama dengan baik serta memperjelas Kembali tempo dan pola lantai yang benar dalam tari bagurau. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan pada kegiatan belajar siklus II.

a. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Pada tahapan perencanaan peneliti mempersiapkan segala bentuk perencanaan dan penilaian aktivitas yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu pada aktivitas percaya diri dan kerjasama sedangkan pada hasil belajar harus ditingkatkan pada bagian tempo dan pola lantai yang memperoleh nilai kurang baik pada siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Perencanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan RPP pada siklus I. Pada diskusi rancangan pembelajaran ini peneliti dan guru memfokuskan kepada perancangan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran di siklus I memperoleh nilai yang masih rendah pada semua penilaian aktivitas belajar yang bernilai kurang baik, oleh karena itu peneliti dan guru mengupayakan untuk meningkatkan bagian yang kurang pada aktivitas belajar pada indikator percaya diri dan Kerjasama, sedangkan pada penilaian praktek siswa masih mengalami kendala pada penilaian tempo dan pola lantai yang masih bernilai kurang baik tersebut dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini. Perencanaan rancangan pembelajaran yang peneliti dan guru rencanakan adalah dengan lebih mendorong siswa untuk aktif dan terfokus dalam kegiatan Pelajaran yang sebelumnya pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak fokus belajar dan percaya diri dalam menampilkan gerak tari.

2) Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi pada siklus I tentang hasil pembelajaran pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai tetap menggunakan tujuan Pelajaran yang sama yaitu :

- a. Siswa mampu untuk memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- b. Siswa mampu menampilkan seni tari

Hasil refleksi pada siklus I diketahui siswa masih memiliki kendala dalam materi tempo dan pola lantai yaitu pada tempo Gerakan transisi pola lantai melingkar dan Gerakan sambah pola lantai *zigzag*, pada tahapan siklus II ini maka guru mengupayakan Solusi perbaikan untuk meingkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikan tempo dan pola lantai yang benar dengan cara guru mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi secara langsung setiap penampilan tari siswa, dimana siswa yang belum selaras tempo dan pola lantainya akan dievaluasi dan diulang kembali serta diperagakan tempo dan pola lantai yang benar secara langsung sehingga tempo dan pola lantai yang benar bisa diterapkan oleh siswa.

3) Penilaian

Pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini akan dilakukan kedalam dua tahap penilaian yaitu penilaain aktivitas belajar dan penilaian keterampilan (praktek) siswa. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang berisikan indikator penilaian tentang keaktifan, keseriusan, percaya diri dan kerjasama. Sedangkan pada penilaian keterampilan (praktek) siswa peneliti menyiapkan lembar penilaian dengan indikator gerak, tempo dan pola lantai

a. Tahapan Tindakan (*Action*)

1) Pertemuan 1 Siklus II

Pembelajaran siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024. Pada pertemuan ini peneliti lebih memfokuskan siswa dalam aktivitas belajar karena memperoleh nilai kurang baik pada siklus I. Dalam pertemuan 1 ini peneliti tetap melaksanakan kegiatan belajar yang terstruktur yang terbagi kedalam 3 tahapan yaitu awal, kegiatan inti dan akhir. Waktu mata Pelajaran seni tari dimulai pada pukul 10.45-12.20 WIB

a) Awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran. Adapun uraian pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas dalam suasana yang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- 3) Guru melaksanakan pengecekan kehadiran siswa
- 4) Guru mempersiapkan materi pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dan media pembelajaran yang digunakan yaitu audio visual
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- 6) Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran menggunakan media audio visual

- 7) Guru menginformasikan penilaian-penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

b) Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti ini proses pembelajaran utama dari pelaksanaan media audio visual dalam materi tari bagurau pada pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai, berikut uraian pelaksanaannya:

- 1) Guru menyampaikan materi tentang KD 4.3 dan memperjelas tentang tempo dalam tari serta memeragakan bentuk pola lantai yang benar dalam tari bagurau.
- 2) Guru kemudian menayangkan tempo dan pola lantai tari bagurau menggunakan *infocus*
- 3) Guru mengajak siswa berdiri dan memeragakan pola lantai tari bagurau
- 4) Siswa bersama-sama mengikuti pola lantai tari bagurau yang diperagakan guru
- 5) Guru menguraikan tempo yang harus diingat siswa dalam tari bagurau sehingga mampu menampilkan gerak tari yang selaras.
- 6) Guru mempersilahkan siswa untuk berdiri sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 7) Guru mempersilahkan siswa untuk berlatih dengan kelompoknya masing-masing dengan menggunakan media audio visual yang diatangkan didepan kelas
- 8) Guru memperhatikan sesi Latihan dan menghampiri setiap kelompok untuk melihat bentuk pola lantai dan tempo yang sedang dilatih siswa
- 9) Setelah sesi berlatih selesai guru meminta siswa untuk memeragakan Kembali pola lantai tari bagurau yang secara bersama-sama
- 10) Hasil aktivitas belajar siklus II pertemuan 1 ini guru melihat siswa sudah mulai percaya diri untuk melakukan gerak walaupun masih terdapat beberapa yang masih terlihat kaku karna kurang percaya diri, kemudian guru juga melihat Kerjasama antar anggota kelompok sudah mulai terbangun.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, Dimana guru mengulas Kembali tentang pola lantai yang masih belum sempurna, sehingga guru bersama siswa mempraktikan kembali pola lantai tari bagurau untuk memperkuat kemampuan siswa
- 2) Guru bersama siswa Kembali meperagakan tempo dan pola lantai yang benar sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.
- 3) Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan diri dan berlatih pola lantai tari bagurau yang akan dinilai keterampilan (praktek) siswa pada minggu selanjutnya.
- 4) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai bentuk mengakhiri kegiatan pembelajaran



Gambar 8. Guru Mempersiapkan Kelas Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1



Gambar 9. Guru Menjelaskan Materi Pada Siklus II Pertemuan 1



Gambar 10. Guru Merangsang Siswa Melakukan Gerak Tari Pada Siklus I Pertemuan 1

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pembelajaran siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2024. Pada pertemuan ini peneliti bersama guru memfokuskan kepada kemampuan keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari yang sudah dipelajari. Pada pertemuan 2 ini akan dilaksanakan penilaian keterampilan (praktek) kelompok yang sudah dibagi pada pembelajaran minggu sebelumnya oleh guru mata Pelajaran. Pertemuan 2 ini terbagi kedalam 3 tahapan yaitu awal, kegiatan inti dan akhir. Waktu mata Pelajaran seni tari dimulai pada pukul 10.45-12.20 WIB.

a) Awal

Kegiatan awal guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran Adapun uraian pada tahap pendahuluan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas dalam suasana yang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- 3) Guru melaksanakan pengecekan kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- 5) Guru menginformasikan penilaian-penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti ini proses pembelajaran utama dari pelaksanaan media audio visual pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai, berikut uraian pelaksanaannya:

- 1) Guru mengulas Kembali materi pembelajaran minggu sebelumnya tentang kompetensi kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai
- 2) Guru meminta siswa untuk memperhatikan media audio visual yang menayangkan tari bagurau
- 3) Guru melaksanakan tanya jawab bersama siswa yang berfokus pola lantai yang belum dikuasai oleh siswa yaitu gerak pembuka dengan pola lantai vertikal, gerak transisi pola lantai melingkar dan kemudian guru memperagakan gerak sambah pola lantai *zigzag* (huruf x).
- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk duduk bersama kelompok yang sudah ditetapkan pada minggu sebelumnya
- 5) Guru meminta siswa untuk berlatih selama 20 menit sebelum dilaksanakannya penilaian praktek tari.
- 6) Guru meminta untuk kelompok pertama yang terdiri dari Maulana, Alvino, Angel, Aras, Arkhan dan Atika menampilkan hasil tari bagurau yang telah dipelajari.
- 7) Guru melakukan penilaian pada penampilan kelompok pertama, Dimana terlihat penerapan pola lantai yang tepat dan tempo tari yang ditampilkan sudah sesuai
- 8) Guru Kembali mempersilahkan kelompok kedua untuk tampil yang terdiri dari Aurora, Cakra, Chelsy, Cheri, Diffo dan Dimas.
- 9) Guru menilai pada kelompok 2 penampilan dilaksanakan dengan rasa percaya diri dan penerapan gerak, pola lantai dan tempo sudah baik berkat Kerjasama kelompok yang kompak.
- 10) Guru Kembali mempersilahkan kelompok ketiga untuk tampil yang terdiri dari Fairuz, Farhan, Fiora, Imam, Irsya dan Malika.
- 11) Guru melakukan penilaian pada penampilan kelompok ketiga, Dimana sudah terlihat Kerjasama yang baik dalam penampilan tari dan siswa sudah percaya diri dalam melakukan gerak tari dihadapan teman-temannya.
- 12) Guru Kembali mempersilahkan kelompok keempat untuk tampil yang terdiri dari Akbar, Andhika, Nayla, Nazira dan Rafif.
- 13) Guru melakukan penilaian pada penampilan kelompok keempat, Dimana kelompok 4 terlihat sudah serius dalam menampilkan tari dengan rasa percaya diri sehingga Gerakan dan pola lantai yang ditampilkan sudah sesuai yang dipelajari.
- 14) Guru Kembali mempersilahkan kelompok kelima untuk tampil yang terdiri dari Raka, Rayfal, Safa, Vicky, Wildan dan Zivana.

15) Guru melakukan penilaian pada penampilan kelompok kelima, Dimana kelompok 5 menampilkan gerak tari dengan tempo yang sudah sempurna, dan mampu untuk tampil dengan kerja sama yang baik.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berlatih dengan Kerjasama dan rasa percaya diri yang tinggi sehingga penampilan tari bagurau pada siklus II pertemuan 2 ini mampu ditampilkan dengan maksimal sesuai dengan gerak, tempo dan pola lantai yang telah diajarkan guru
- 2) Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa untuk lebih semangat dan percaya diri untuk terus belajar seni tari.
- 3) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai bentuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.



Gambar 11. Persiapan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2



Gambar 12. Siswa Melaksanakan Penialain Keterampilan Siklus II

a. Tahapan Observasi (*Observation*)

1) Aktivitas Belajar

Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan	%	Ket	Rata-Rata (%)	Ket
1.	Keaktifan	1	77	baik	81	Baik
		2	84	baik		
2.	Keseriusan	1	80	baik	84	Baik

		2	87	Sangat baik		
3.	Percaya diri	1	78	baik	82	Baik
		2	86	Sangat baik		
4.	Kerjasama	1	76	baik	79	Baik
		2	81	baik		

Berdasarkan perolehan hasil aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 diketahui pada indikator keaktifan diperoleh nilai 77% kategori baik, selanjutnya pada indikator keseriusan diperoleh nilai 80% kategori baik, indikator percaya diri 78% kategori baik, indikator kerjasama memperoleh presentase 76% kategori baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 78% yang artinya aktivitas belajar siswa bernilai baik. Perolehan data aktivitas belajar siswa

pada siklus II pertemuan 2 diketahui pada indikator keaktifan diperoleh nilai 84% kategori baik, selanjutnya pada indikator keseriusan diperoleh nilai 87% kategori sangat baik, indikator percaya diri 86% kategori sangat baik, indikator kerjasama memperoleh presentase 81% kategori baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh nilai 81% yang artinya aktivitas belajar siswa bernilai baik.

Rata-rata keseluruhan penilaian aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh indikator pada indikator keaktifan diperoleh nilai 84% kategori baik, selanjutnya pada indikator keseriusan diperoleh nilai 87% kategori sangat baik, indikator percaya diri 86% kategori sangat baik, indikator kerjasama memperoleh presentase 81% kategori baik. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 81% yang artinya aktivitas belajar siswa bernilai baik.

Hasil keseluruhan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan media audio visual sudah menunjukkan hasil yang baik didasarkan pada perolehan nilai aktivitas belajar pada pertemuan 1 dan 2 yaitu 81% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran telah terjadi peningkatan dimana siswa lebih aktif, serius, percaya diri dan mampu untuk bekerja sama yang baik dengan teman kelompok lainnya. Berikut ini hasil grafik aktivitas belajar siswa pada siklus II



Gambar 13. Aktivitas belajar siswa Siklus II

2) Hasil Penilaian Keterampilan (Praktek) Siswa

Tabel 5. Hasil Penilaian Indikator Keterampilan (Praktek) Siswa Siklus II

No.	Penialain	Rata-rata	Kategori
1.	Gerak	84%	baik
2.	Tempo	86%	Sangat baik
3.	Pola lantai	82%	baik
Jumlah		84%	baik

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan (Praktek) Siswa Siklus II

No.	Penialain	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	27	90%
2.	Tidak tuntas	3	10%
Jumlah		30	100%

Lampiran 3 Halaman 104

Selanjutnya dari hasil penilaian keterampilan ini dapat dihitung presentase keterampilan siswa pada indikator gerak memperoleh rata-rata 84% kategori baik, pada indikator tempo diperoleh rata-rata 86% dengan kategori sangat baik dan indikator pola lantai diperoleh rata-rata 82% dengan kategori baik, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan yang baik dibandingkan pelaksanaan siklus I terlihat dari perolehan rata-rata penialian yang rendah.

3) Tahapan Refleksi (*Reflection*)

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dilakukan

pada siklus II dengan nilai 81% sudah tergolong baik. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II dengan baik, guru sudah mampu menarik perhatian siswa untuk percaya diri dan mau untuk bekerja sama dalam mengasah keterampilan pola tari bersmaa teman kelompoknya. Perolehan data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran 3 halaman 104.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan media audio visual sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai dimana 88% siswa sudah memperoleh nilai yang tuntas. Hal ini disebabkan para siswa yang sudah memperhatikan guru dan teman sebaya dalam menjelaskan atau berdiskusi dikelas. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus II telah bisa dikatakan baik karena memperoleh nilai aktivitas belajar dengan kategori baik sebesar 81,6% dan perolehan nilai hasil belajar sebesar 88% yg memperoleh ketuntasan dimana hasil pada siklus II ini lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar

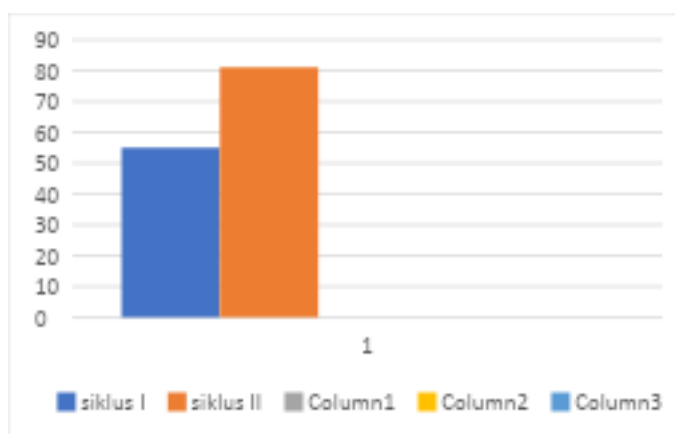
Media audio visual media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebutkemudian diputar dengan suatu alat yaitu video *cassette recorder* atau video player (Djamarah, 2006). Penggunaan media audio visual ini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisadigantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitumemberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.

Tabel 7. Nilai Rekapitulasi Aktivitas belajar siswa

No.	Aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II	
		Presentase	Keterangan	Presentase	Keterangan
1.	Keaktifan	55%	Kurang baik	81%	Baik
2.	Keseriusan	56%	Kurang baik	84%	Baik
3.	Percaya diri	47%	Kurang baik	82%	Baik
4.	Kerjasama	45%	Kurang baik	79%	Cukup baik
Rata-rata		50%	Kurang baik	81%	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar siswa sebesar 50% dengan kategori kurang baik dan setelah dilakukannya siklus II terjadi peningkatan menjadi 81% dengan kategori baik yang artinya terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik yaitu dalam keaktifan, keseriusan, percaya diri dan Kerjasama pada diri siswa.

Jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 14. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil peningkatan aktivitas belajar pada siklus II menggunakan media audio visual menunjukkan bahwa media ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan serius dalam belajar, siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan gerak tari, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Magdalena,dkk (2021) bahwa media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.

2. Hasil Penilaian Keterampilan (Praktek)

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan (Praktek) Siswa

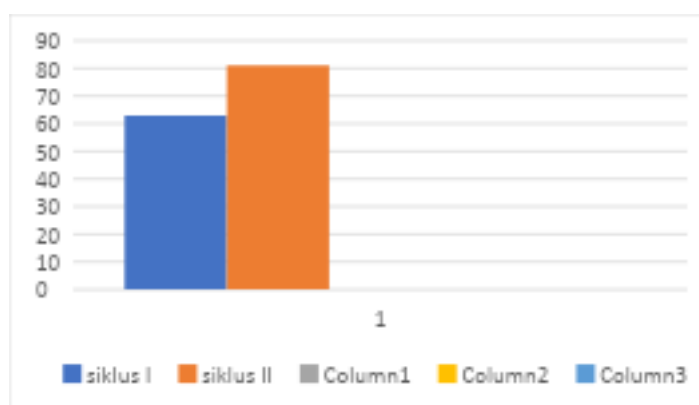
No.	Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Presentase	Presentase
1.	Tuntas	11	37%	27	90%
2.	Tidak tuntas	19	63%	3	10%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I hanya 37% siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai standar KKM sedangkan pada siklus II

mengalami peningkatan dimana 90% siswa mampu memenuhi nilai tuntas sesuai dengan standar KKM yang ditetapkan sekolah. Hasil keterampilan siswa ini menunjukkan pengaruh dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran karena mampu memfokuskan setiap siswa untuk aktif dan percaya diri dalam mengekspresikan gerak tari yang ditampilkan.

pada siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan cara menayangkan video tari bagurau dan membagi siswa berkelompok, siswa diarahkan untuk berlatih bersama kelompoknya tentang Gerakan tari bagurau sembari dirangsang oleh guru dengan memerragakan detail gerak melalui media audio visual, akan tetapi hasil belajar siswa pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan yang merata, dimana pada siklus I hanya ada 11 orang siswa atau 37% yang memperoleh nilai tuntas sesuai standar KKM 80 sedangkan 19 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan atau 63% siswa. Hasil pada siklus I ini menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam mempraktikan keterampilan tari bagurau pada kompetensi dasar (KD) 4.3 Memeragakan gerak tari kreasi berdasarkan pola lantai maka peneliti melanjutkan untuk pembelajaran siklus II.

pada siklus II peneliti bersama guru mendiskusikan untuk melatih dan menarik perhatian siswa dan rasa percaya diri siswa untuk berlatih gerak tari dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran agar setiap siswa dapat melihat secara mendetail pola lantai tari bagurau. pada siklus II diperoleh hasil belajar yang memuaskan dimana 27 orang siswa atau 90% memperoleh nilai diatas standar KKM 80 yang ditetapkan sekolah dalam hal ini dapat dinyatakan jika kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan. Jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 15. Rekapitulasi hasil belajar siswa

Berdasarkan bagan aktivitas diatas, hasil keterampilan (praktek) siswa pada siklus I hanya 37% dan menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah sehingga jauh dari target. Hal ini disebabkan siswa yang masih malu-malu dalam berlatih gerak tari, siswa yang belum mampu untuk berkerjasama dalam kelompok. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan dimana 90% siswa mampu untuk memperoleh nilai diatas standar KKM yang ditetapkan sekolah. Peningkatan

hasil belajar yang diperoleh siswa didukung oleh penggunaan media audio visual. Dimana menurut Wardani (2019) kelebihan dari penggunaan media audio visual dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi untuk tujuan psikomotorik. Dari penjelasan ahli tersebut terlihat dengan jelas manfaat yang diperoleh dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kesimpulan

1. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio visual mampu meningkat dalam hal keaktifan, keseriusan, percaya diri dan Kerjasama, siswa dalam proses pembelajaran aktif dalam mengekspresikan diri, serius dalam berlatih, percaya diri dengan gerak yang ditampilkan dan mampu untuk bekerja sama dalam kelompok. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 50% dengan kategori kurang baik sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81% dengan kategori baik.
2. Hasil Keterampilan (Praktek) siswa pada siklus I mendapatkan perolehan hasil yang rendah, dimana hanya 13% siswa memperoleh nilai tuntas, setelah dilakukan refleksi pada siklus II siswa mulai memahami pola lantai dan gerak tari yang disampaikan melalui media audio visual sehingga terjadi peningkatan hasil keterampilan (praktek) siswa dengan perolehan 90% siswa yang mendapatkan nilai tuntas sesuai standar KKM sekolah.

Referensi

- Asriati, A., & Desfiarni, D. (2017). Model Tari Minangkabau dalam Konteks ABS-SBK.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Astuti, F. (2021). Exploring local wisdom from youtube: An investigation on the Indonesian higher education students' dance performance across gender. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426>
- Magdalena, M., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2021). Media audio visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2), 31-38.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81-88.
- Wardani, L. (2019). Penggunaan Media audio visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 1-4.
- Wjaya, K. A. (2016). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1).

Yuliasma, Y. (2019). Model Pembelajaran TAGUNTA di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).